

ABSTRAK

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat efektivitas kemanfaatan tanaman obat untuk terapi adalah kadar kandungan kimianya. Untuk itu telah dilakukan penetapan kadar kayu bidara laut (*Ligustrinae Lignum*) yang diperoleh dari pabrik jamu A, B dan C dengan metode densitometri. Sebagai pembanding digunakan senyawa brusina murni.

Sejumlah tertentu kayu bidara laut dari tiap-tiap pabrik jamu, diekstraksi dengan etanol 60% 4x10,0 ml selama 10 menit pada alat vortex mixer, kemudian hasil ekstraksi tersebut dikeringkan dan dilarutkan kembali dengan 10,0 ml etanol 60% serta ditotolkan pada lempeng KLT silika gel 60 F 254. Setelah dikembangkan dengan fase gerak toluen: etil asetat: dietil amin (70:20:10), noda brusina diukur luas areanya dengan densitometer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar brusina pada kayu bidara laut dari pabrik jamu A = 3,3957 $\mu\text{g}/\text{mg}$ (0,34%), pabrik jamu B = 3,434 $\mu\text{g}/\text{mg}$ (0,34%) dan pabrik jamu C = 2,4633 $\mu\text{g}/\text{mg}$ (0,25%).